

1. PENDAHULUAN

Humor merupakan sebuah aspek dalam kehidupan yang keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari manusia. Fitriani (seperti dikutip dalam Syadiyah, et al., 2021) menyatakan bahwa humor merupakan suatu sifat yang dapat menumbuhkan rasa ingin tertawa. Maka dari itu, bisa dikatakan bahwa humor atau lelucon dapat hadir secara spontan untuk membuat manusia tersenyum ataupun tertawa saat mendengar maupun melihatnya. Humor memiliki beberapa bentuk yang seringkali dijumpai dalam kehidupan salah satunya dalam bentuk bahasa. Bahasa humor diciptakan melalui tata cara berbicara maupun makna dan akibat dari kata itu sendiri (Jubilee dalam Sugiarto, 2016, hlm. 5). Bahasa humor sendiri memiliki beberapa jenis teknik yang diungkapkan Berger (2017) yaitu *allusion, bombast, definition, exaggeration, facetiousness, insult, infatilism, irony, misunderstanding, over literalness, puns, word play, repartee, ridicule, sarcasm*, dan satire (hlm. 20), yang seringkali digunakan dalam beberapa hal termasuk film, khususnya film komedi.

Film komedi meletakkan humor sebagai hal utama guna menghibur dan mendapatkan perhatian serta ketertarikan dari penonton. Film bergenre ini sengaja dibuat untuk menghibur dan memancing tawa dengan cara melebih-lebihkan bahasa, situasi, dan tindakan (Berger, 2017, hlm. 2). Di Indonesia, film komedi sudah pasti tidak asing karena termasuk salah satu genre favorit dari masyarakat Indonesia. (Boediman dalam Hasibuan, 2018), mengatakan bahwa dalam 10 tahun terakhir perhitungan *top in 15* film paling diminati, *genre* komedi menduduki peringkat satu dengan 55% disusul drama dengan 41%. Maka dari itu, muncul banyak sutradara Indonesia yang memiliki spesialisasi di film komedi salah satunya adalah Fajar Nugros. Sutradara yang memulai debutnya pada tahun 2009 ini merupakan salah satu sutradara Indonesia yang tergolong cukup produktif dalam menghasilkan berbagai film mulai dari drama hingga komedi (Sulistiyani, 2022). Fajar Nugros yang memulai karirnya sebagai penulis telah menghasilkan berbagai film komedi yang terbilang sukses mulai dari *Cinta Brontosaurus* (2013), *Bajaj Bajuri The Movie* (2014), hingga film *Generasi Micin Vs Kevin* (2018) yang cukup menarik untuk ditonton oleh anak muda (Nydia, 2022).

Film *Generasi Micin Vs Kevin* (2018) merupakan film komedi Indonesia yang berisikan tentang kehidupan anak generasi milenial yang seringkali dikatakan sebagai generasi micin. Kata micin atau MSG (*Monosodium Glutamate*) seringkali digunakan untuk menyinggung anak-anak remaja yang bertingkah laku bodoh atau konyol dikarenakan masyarakat menganggap micin merupakan zat yang berbahaya dan dapat menyebabkan kebodohan (Wirasto, 2019). Film *Generasi Micin Vs Kevin* (2018) ini bercerita tentang Kevin yang merasa bahwa kegiatan sekolah merupakan hal yang membosankan. Hingga tahun akhir sekolahnya, Kevin tidak memiliki pencapaian yang menonjol dan hanya memiliki 3 orang teman saja. Sebagai anak keturunan dari ras tionghoa, keluarga Kevin tentu saja cerewet tentang masa depannya yang tidak jelas. Meskipun demikian, dari sinopsis yang terkesan serius tersebut, film ini memiliki unsur komedi yang sering dimunculkan. (Nural, 2018) mengatakan bahwa film ini memang dibuat oleh Fajar Nugros untuk hiburan sekaligus menjawab soal anggapan masyarakat tentang generasi milenial serta untuk menjadi acuan juga bagi generasi milenial tentang kehidupan. Menurutnya juga, film ini merupakan alat propaganda yang menyenangkan dengan mengangkat permasalahan remaja masa kini dan menyampaikannya dengan komedi. Maka dari itu, penulis tertarik untuk membahas tentang unsur komedi satire yang terdapat dalam film *Generasi Micin Vs Kevin* (2018).

1.1. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang, terdapat pertanyaan untuk dibahas yaitu Bagaimana bahasa humor satire ditampilkan melalui dialog dalam film *Generasi Micin vs Kevin* (2018)?

Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah, penulis membatasi analisis berdasarkan dialog bahasa humor satire yang diungkapkan oleh karakter dewasa dan generasi milenial dalam film *Generasi Micin Vs Kevin* (2018) saja.

1.2. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan dan batasan masalah, penelitian ini memiliki tujuan spesifik untuk mengetahui bagaimana bahasa humor satire ditampilkan melalui dialog yang